

## **Metode Camel dalam Pengukuran Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 – 2018**

**Oleh :**

**1) Arie Sarjono Idris**

**2) Sa'diah**

Prodi Akuntansi Universitas Mitra Indonesia

[avanzono@gmail.com](mailto:avanzono@gmail.com), [diah.renaldi26@gmail.com](mailto:diah.renaldi26@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research was to know the effect of the camel method on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2016-2018. The camel method is measured using the CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR and profitability ratios measured by the ROA ratio.*

*This research used quantitative with secondary data sources in the form of financial statements. Sampling technique used is purposive sampling and obtained a sampel of 22 banking companies. Data taken form the financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) which can be accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) with permission from the manager of the Indonesia Stock Exchange representative of Lampung. Data analysis using multiple linear regression analysis.*

*The result of this research showed by t test (1) CAR has value of t arithmetic 2,509 > t table 2,000 with a significance level of 0,015 < 0,05 which means CAR has a positive effect on ROA. (2) NPL has value of t arithmetic 0,727 < t table 2,000 with a significance level of 0,470 > 0,05 which means NPL does not have a negative effect on ROA. (3) NIM has value of t arithmetic 3,110 > t table 2,000 with a significance level of 0,003 < 0,05 which means NPL has a positive effect on ROA. (4) BOPO has value of t arithmetic -9,155 > t table 2,000 with a significance level of 0,000 < 0,05 which means BOPO has a negative effect on ROA. (5) LDR has value of t arithmetic -1,984 < t table 2,000 with a significance level of 0,052 > 0,05 which means LDR does not have a positive effect on ROA. Simultaneous test results ( F test ) obtained F arithmetic 21,904 > F table 2,37 with significance value 0,000 < 0,05 which means that CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR together have the same effect on ROA.*

**Keywords :** CAR, NPL, NIM, BOPO LDR and ROA

## PENDAHULUAN

Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self Assessment*) di lakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat di jadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui Laporan keuangan yang di terbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para

pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank serta berpengaruh juga terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank (Luciana dan Winny, 2005).

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pengaruh rasio CAMEL terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”**.

Secara terperinci sebagai berikut :

- (1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
- (2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- (3) Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- (4) Bagaimana pengaruh BOPO secara parsial terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- (5) Bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- (6) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara

simultan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?

## **BAHAN DAN METODE**

### **eorii Tentang Perbankan**

Menurut Undang – undang nomor 10 tahun 1998 dalam bukunya V.Wiratna Sujaweni (2017 : 95) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Imam Mukhlis (2015 : 84), Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam penyediaan likuiditas keuangan dalam perekonomian. Bank dengan segenap kelembagaan yang melekat memiliki peran penting dalam menopang ekonomi masyarakat.

### **Pengertian Kesehatan Bank**

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 73) Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai

dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan pasal 29 UU No.27 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dalam bukunya V.Wiratna Sujaweni (2017 : 94) bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kewaspadaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor: 6/23/DPNP tanggal 31

Mei tahun 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

### **Metode CAMEL**

Menurut V.Wiratna Sujaweni (2017 : 96) Metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2000 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing – masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL. Seiring dengan penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini Bank Indonesia tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank

yang baru, yang memperhitungkan *sensitivity to market risk* atau risiko pasar.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub> : *Capital Adequary Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>2</sub> : *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>3</sub> : *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>5</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>6</sub> : *Capital Adequary Ratio* (CAR), *Non Perfoming Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data didalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

Sumber data didalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014 : 21) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada.

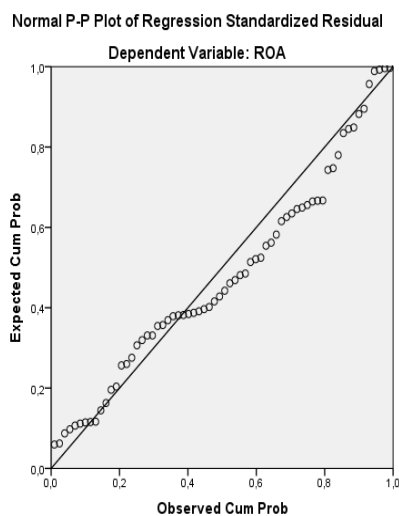
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Anwar Sanusi (2016 : 136) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi ormal. Normal atau tidaknya residual dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* . jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut berdistribusi secara normal.

Namun jika residual terletak menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *probability plot* adalah sebagai berikut : (1) Jika titik – titik data berada didekat atau mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. (2) Jika titik – titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka

dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber : *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *porbability plot* yang dipaparkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghazali (2013:23) ,Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) memiliki masalah

multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besarnya korelasi antar variabel independen menggunakan uji *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*) . Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :  
 (1) Melihat Nilai Tolerance : a.) Jika nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. b)Jika nilai Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolonieritas. (2) Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) : a) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas. b) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolonieritas.

**Tabel 1. Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,615	,811		8,152	,000		
	CAR	,023	,009	,218	2,509	,015	,779	1,284
	NPL	,032	,045	,066	,727	,470	,722	1,385
	NIM	,083	,027	,249	3,110	,003	,921	1,086
	BOPO	-,059	,006	-,714	-9,155	,000	,969	1,032
	LDR	-,009	,005	-,162	-1,984	,052	,887	1,127

a. Dependent Variable: ROA

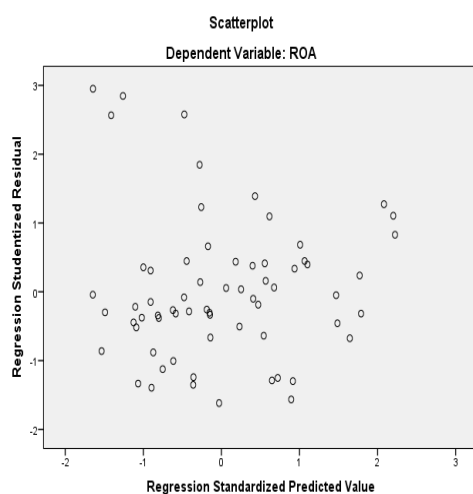
Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Dengan melihat nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 pada variabel dalam uji diatas CAR, NPL, NIM, BOPO

dan LDR, maka didalam pengujian ini tidak ada gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) : (1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan grafik *Scatterplot Regresi* tampak titik menyebar secara acak dengan tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2013:105), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, diantaranya adalah dengan melakukan uji *durbin-watson* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut : (1) Jika  $d$  (durbin watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. (2) Jika  $d$  (durbin watson) terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.617	.43385	1.619

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 1,619, sedangkan dari tabel dw dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data  $n = 66$  serta  $k = 5$ . Diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,4433 dan  $d_U$  1,7675 dan nilai  $4-d_U$  sebesar 2,233, dengan demikian bahwa nilai *Durbin – Watson* berada diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel independen.

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.617	.43385	1.619

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa: (1) Nilai R sebesar 0,804 yang berarti bahwa kelima variabel independen mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Nilai R Square sebesar 0,646 (64,6%) yang berarti bahwa kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 64,6%, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Nilai Adjusted R Square sebesar 0,617 yang berarti bahwa kelima variabel indeenden mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap profitabilitas perusahaan.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*)



jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

t tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 66-5-1) \\
 &= (0,025 ; 60) \\
 &= 2,000
 \end{aligned}$$

**Tabel 3.. Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,615	,811		8,152	,000
	CAR	,023	,009	,218	2,509	,015
	NPL	,032	,045	,066	,727	,470
	NIM	,083	,027	,249	3,110	,003
	BOPO	-,059	,006	-,714	-9,155	,000
	LDR	-,009	,005	-,162	-1,984	,052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis H<sub>1</sub>, Nilai signifikansi untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA sebesar 0,015 < 0,05 dan nilai t hitung 2,509 > t tabel 2,000 , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas, H<sub>1</sub> diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat berpengaruh positif terhadap *Return on Asset ratio* (ROA). (2) Pengujian hipotesis H<sub>2</sub>,

Nilai signifikansi untuk pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA sebesar 0,470 > 0,05 dan nilai t hitung 0,727 < t tabel 2,000 , maka H<sub>2</sub> ditolak yang berarti *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset ratio* (ROA). (3) Pengujian hipotesis H<sub>3</sub>, Nilai signifikansi untuk pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3,110 > t tabel 2,000 , maka H<sub>3</sub> diterima yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) terdapat berpengaruh positif terhadap *Return on Asset ratio* (ROA). (4) Pengujian hipotesis H<sub>4</sub>, Nilai signifikansi untuk pengaruh Biaya operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -9,155 < t tabel 2,000, maka H<sub>4</sub> diterima yang berarti

Biaya operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset ratio* (ROA). (5) Pengujian hipotesis  $H_5$ , Nilai signifikansi untuk pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1,984 < t$  tabel  $2,000$ , maka  $H_5$  ditolak yang berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset ratio* (ROA).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji  $F$  didalam penelitian ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji  $F$ . Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai profitabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai  $F$  hitung dengan nilai  $F$  tabel.

$F$  tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n-k)$$

$$= (5 ; 66-5)$$

$$= (5 ; 61)$$

$$= 2,37$$

**Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,615	5	4,123	21,904	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11,294	60	,188		
	Total	31,909	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR, BOPO, NPL

Sumber: *Output SPSS 22.Tahun 2019*

Berdasarkan perbandingan Nilai Signifikansi (Sig.) dari output Anova. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji  $F$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *Capitar Adquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset ratio* (ROA)

Berdasarkan perbandingan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai  $F$  hitung adalah sebesar 21,904. Karena nilai  $F$  hitung  $21,904 > F$  tabel  $2,37$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji  $F$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima atau dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset ratio* (ROA).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode camel terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

(1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai t hitung 2,509 > t tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 dan nilai beta *Unstandardized Coefficients* B senilai 0,023, secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

(2) *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai t hitung 0,727 < t tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,470 > 0,05 dan nilai beta *Unstandardized Coefficients* B senilai 0,032, secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

(3) *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai t hitung 3,110 > t tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai beta *Unstandardized Coefficients* B senilai 0,083, secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

(4) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai t hitung  $-9,155 < t$  tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai beta *Unstandardized Coefficients* B senilai 0,059, secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

(5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai t hitung  $-1,984 < t$  tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai beta *Unstandardized Coefficients* B senilai -0,009, secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

(6) Secara simultan (uji F) diperoleh F hitung 21,904 dan F tabel 2,37 dengan nilai signifikansi 0,000, artinya  $21,904 > 2,37$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa menunjukkan hasil

pengujian signifikansi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode camel terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

(1) Bagi Investor, agar dijadikan bahan pertimbangan sebelum investor menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan melihat dari variabel NPL dan dan LDR di laporan keuangan perusahaan tersebut.

(2) Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, sebagai acuan agar membandingkan untuk menilai prestasi manajemen dan untuk mengukur tingkat efisien serta hasil kerja yang diraih perbankan. Kemudian disarankan juga pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan rasio keuangan bank yang

lain yang mungkin berpengaruh dan berhubungan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset Ratio* (ROA) diluar variabel variabel dalam penelitian ini agar lebih bervariasi lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Buku Panduan Penulisan Skripsi. 2019. Bandar Lampung: Fakultas Bisnis Universitas Mitra Lampung.

Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Mulivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbi Universitas Diponegoro.

Gunawan, Imam. 2016. Pengantar Statistika inferensial. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan, Iqbal. 2016. Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhklis, Imam, 2015. Ekonomi Keuangan & Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, Anwar. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V. Wiratma. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sekaran, Uma. 2014. *Reseach Methods For Businner*. Diterjemahkan oleh :

Kawan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

Widarjono, Agus. 2015. Analisis Multivariat terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan Smartpls. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

### **Buku Oleh lebih dari satu penulis :**

Budisantoso, Totok dan Nuritmo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Greuning, Hennie Van dan Sonja Bracovic Bratanovic. 2011. Analisis Risiko Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo S.A. 2015. Pengantar Statistila. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Sumber Skripsi, Laporan Penelitian :**

Wulandari. 2018. Analisis Pengaruh camel terhadap profitabilitas bank (ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Lilis, Erna. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia. Skripsi. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Fauzi, Melati Indah. 2013. Analisis pengaruh rasio camel terhadap profitabilitas perbankan (studi empiris pada perbankan umum non syariah yang

terdaftar di BEI periode 2010-2012.  
Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember.

Saputra, Yoga Arya Duwi. 2017.  
Pengaruh risiko kredit, likuiditas,  
rentabilitas, dan modal terhadap  
pertumbuhan laba pada perusahaan  
perbankan di Indonesia. Skripsi.  
Lampung: Fakultas Bisnis Universitas  
Mitra Indonesia.

**Sumber Internet:**

<https://www.idx.co.id/> (diakses 19 April  
2019)

